

**TIRTO ADHI SOERJO**  
**PERINTIS SAREKAT DAGANG ISLAM 1909-1918 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh :

**Usman Hadi**  
**NIM: 11120142**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**

**TIRTO ADHI SOERJO**  
**PERINTIS SAREKAT DAGANG ISLAM 1909-1918 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh :

**Usman Hadi**  
**NIM: 11120142**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usman Hadi

NIM : 11120142

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Alamat Rumah : RT. 02, RW. 02, Dsn. Sonopinggir, Ds. Juwet, Kec.

Ngronggot, Kab. Nganjuk

Judul Skripsi : Tirto Adhi Soerjo: Perintis Sarekat Dagang Islam 1909-  
1918 M

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang penulis ajukan adalah benar karya ilmiah hasil penelitian / karya penulis sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya penulis sendiri dan terbukti hasil plagiasi, maka penulis bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2015  
Penulis Pernyataan,



## NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul **Tirto Adhi Soerjo: Perintis Sarekat Dagang Islam 1909-1918 M**, yang ditulis oleh;

Nama : Usman Hadi

NIM : 11120142

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Maka saya selaku pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2015  
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Jaldan Ibnu Humam Saleh, MS.  
NIP. 19540212 198103 1 008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1755 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

TIRTO ADHI SOERJO: PERINTIS SAREKAT DAGANG ISLAM 1909-1918 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : USMAN HADI

NIM : 11120142

Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 03 Agustus 2015

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S

NIP 19540212 198103 1 008

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Aq  
NIP 19580117 198503 2 001

Penguji II

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S  
NIP 19511220 198003 1 003

Yogyakarta, 06 Agustus 2015  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag  
NIP. 19631111/199403 1 002

## MOTTO

Menulis adalah bekerja untuk keabadian dan menulis berarti memahat patahan-patahan sejarah, maka jangan berhenti menulis hingga didapati susunan patahan yang mendekati bentuk awalnya.

(Usman Hadi)

## **PERSEMPAHAN**

Karya ini penulis sembahkan untuk kedua permata penulis  
– Bapak Subadim dan Ibu Maerah, untuk Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, untuk semua guru-guru penulis – semua yang  
telah menitikan nasihat untuk penulis, dan untuk kakak  
penulis – Maria Ulfa, serta untuk adek.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadirat Tuhan – Allah SWT., yang telah memberikan rahmat kepada kita semua. Tuhan yang menyandang segala keagungan, semoga kita semua menjadi hamba yang mendapat hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Muhammad SAW., nabi agung dari sekian banyak nabi, nabi yang menggerakkan sejarah begitu dahsyatnya, sampai akal manusia hingga sekarang tidak sanggup untuk menerka akan kelihaiannya segala tindak tanduknya, yang secara gilang gemilang berhasil menuntun umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Tirto Adhi Soerjo: Perintis Sarekat Dagang Islam 1909 1918 M” merupakan sekelumit upaya penulis dalam merekonstruksi sejarah, terlebih tentang biografi Tirto Adhi Seorjo dan sejarah awal pembentukan Sarekat Dagang Islam. Usaha yang penulis lakukan merupakan upaya untuk menuliskan kembali patahan-patahan sejarah Sarekat Dagang Islam yang begitu tersohor pada masanya. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kerumitan-kerumitan dalam sejarah awal Sarekat Dagang Islam masih perlu untuk digali kembali. Maka kritik dan saran masih sangat dibutuhkan penulis untuk menyempurnakan kembali tulisan ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dan berpartisipasi serta membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini berhasil penulis rampungkan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis ucapkan terimakasih, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si, selaku dosen penasihat akademik penulis.
5. Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang banyak memberikan masukan, arahan, dan kritikannya. Terimakasih pula penulis haturkan atas diskusi dan jamuan air yang begitu mendinginkan tenggorokan tatkala penulis singgah di kediaman beliau.
6. Seluruh jajaran dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terlebih untuk Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, yang banyak memberikan motivasi kepada penulis. Tidak luput pula penulis haturkan terimakasih untuk Ibu Herawati, S. Ag., M. Pd. yang banyak memberikan pelajaran untuk penulis sehingga penulis dapat lebih menjaga tutur dan sikap.
7. Seluruh jajaran staff tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
8. Untuk Bapak Subadim dan Ibu Maerah, kedua permata penulis. Terimakasih atas kasih dan sayang yang teramat banyak diberikan kepada penulis. Terimakasih pula telah mengikhlaskan penulis untuk menempuh studi di Yogyakarta.
9. Maria Ulfa – kakak penulis, yang tanpa henti mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan moril dan materilnya.

10. Terimakasih pula saya haturkan untuk Mas Mahbub, Mas Hanan, Mas Adam, Kang Saiful, yang telah bersedia menampung penulis sewaktu awal perantauan di Yogyakarta.
11. Teruntuk Abi Yasir dan Ponpes Sulaimaniyah, terimakasih telah sabar dalam menuntun penulis yang memang bandel ini.
12. Untuk kawan-kawan Lembaga Pers Mahasiswa Arena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas diskusi-diskusinya dan kursus jurnalistiknya. Untuk Kang Jamal (PU Arena 2014-2015), mohon maaf telah penulis tinggal, penulis yakin masih banyak kawan-kawan lain di Arena yang lebih handal dibanding saya.
13. Kawan-kawan yang di seberang daratan, kawan-kawan PJTLN Universitas Udayana Bali, PJTLN Bandung, terimakasih atas diskusi dan traktirannya.
14. Untuk kawan-kawan organ, kawan-kawan IPNU dan IPPNU, HTI, IMM Cabang Sleman, terimakasih telah meramaikan kehidupan penulis selama di Yogyakarta lewat tukar pikirannya.
15. Kawan-kawan HMI, PMII, KAMMI, Sekber, Formad, Pembebasan, GMNI, KMPD, terimakasih atas diskusi-diskusinya. Khusus untuk KMPD (Keluarga Mahasiswa Pencinta Demokrasi) terimakasih atas tumpangan tidur dan makannya selama penulis tidak punya saku di perantauan.
16. Kawan-kawan di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terlebih untuk angkatan 2011. Terimakasih atas kebersamaannya, dengan adanya kalian hidup penulis lebih berwarna, dan

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2015  
Penulis,

Usman Hadi  
NIM: 11120142

## **Abstrak**

Sarekat Dagang Islamiyah (ada pula yang menyebutnya Sarekat Dagang Islam) yang selanjutnya berubah menjadi Sarekat Islam merupakan salah satu organisasi modern di Hindia Belanda dan merupakan organisasi berbasis massa terbesar pada waktu itu. Organisasi yang berasaskan Islam ini awalnya mengorganisir kegiatan perdagangan. Akan tetapi, karena kondisi sosial dan politik pada waktu itu dan karena penindasan kaum kolonial semakin ketara akhirnya Sarekat Islam terjun pula ke ranah politik.

Sebagai salah satu organisasi terbesar pada masanya, andil Sarekat Dagang Islam cukup besar terhadap dinamika dan kebangkitan pribumi di Hindia Belanda. Meskipun Sarekat tersebut merupakan salah satu organisasi yang besar, sampai sekarang masih sering dijumpai berbagai kalangan yang belum mengetahui salah satu pendiri dari organisasi tersebut.

Sebenarnya cukup banyak literatur yang membahas Sarekat Dagang Islam dan disebutkan pula pendiri dari organisasi itu, namun dari kebanyakan literatur yang ada lebih menonjolkan H. Samanhoedi. Padahal sebelum organisasi Sarekat Dagang Islam di Soerakarta terbentuk, telah terlebih dahulu berdiri Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor dan Batavia yang didirikan oleh Tirto Adhi Soerjo, sementara Sarekat Islam di Soerakarta yang diketuai H. Samanhoedi merupakan pengembangan dari Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor.

Melihat realitas sejarah yang demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui riwayat hidup Tirto Adhi Soerjo dan peranannya dalam pembentukan Sarekat Dagang Islam. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui proses terbentuknya Sarekat Dagang Islam yang kemudian berubah menjadi Sarekat Islam, dan juga untuk mengetahui sebab mengapa nama Tirto dalam penulisan sejarah Sarekat Dagang Islam dikesampingkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan biografi guna mengetahui latar belakang Tirto Adhi Soerjo. Sementara teori yang digunakan yakni teori hegemoni untuk mengetahui berbagai instrumen yang mempengaruhi nama Tirto dalam penulisan sejarah Sarekat Dagang Islam dikesampingkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode sejarah. Pertama Heuristik, peneliti menggunakan bahan pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data tertulis sesuai dengan objek kajian. Kedua verifikasi, yaitu menyeleksi data yang diperoleh dengan menggunakan kritik eksternal (keaslian sumber) dan kritik internal (keabsahan sumber). ketiga interpretasi, yaitu usaha untuk menafsirkan berbagai data yang telah diverifikasi dengan alat bantu berupa pendekatan dan teori yang digunakan. Keempat historiografi atau penulisan sejarah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
1. Heuristik .....	11
2. Verifikasi .....	12
3. Interpretasi .....	12
4. Historiografi .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II BIOGRAFI TIRTO ADHI SOERJO .....</b>	<b>15</b>
A. Berakhirnya Politik Liberal dan Politik Etis .....	15
B. Tirto Adhi Soerjo Lahir dari Rahim Politik Etis .....	20
C. Pria Jawa Berdarah Ningrat .....	23
D. Keluaran Sekolah Dokter yang Menjadi Penulis .....	27
E. Pendiri NV Pribumi Pertama di Hindia Belanda .....	31
F. Penabur Benih Nasionalisme di Hindia Belanda .....	36
<b>BAB III TERBENTUKNYA SAREKAT DAGANG ISLAMIYAH</b>	<b>42</b>
A. Kondisi Sosial Politik dan Demografi di Buitenzorg (Bogor) ..	42
B. Berdirinya Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor .....	47
C. Berdirinya Sarekat Dagang Islam di Soerakarta .....	52
D. Hubungan Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor dan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta .....	56
<b>BAB IV ANDIL DAN HILANGNYA NAMA TIRTO DI PENTAS HINDIA .....</b>	<b>60</b>
A. Kiprah Tirto di Hindia Belanda .....	60
1. Menjadikan Pers Sebagai Instrumen Perlawanan .....	60
2. Mendirikan Organisasi Pribumi Modern di Hindia Belanda	64
a. Sarekat Priyayi .....	64
b. Sarekat Dagang Islamiyah .....	69
3. Islam dan Dagang Dijadikan Alat Pemersatu dan Penggerak Perlawanan .....	71
4. Dalam Pengaruh Pan Islamisme .....	74

B. Meredupnya Nama Tirto .....	77
1. Berawal dari Perseteruannya Dengan H. Samanhoedi .....	77
2. Muncul dan Mencuatnya HOS. Tjokroaminoto .....	79
3. Pengajar Boikot yang Ditengarai Berpaham Kiri .....	84
4. Akhir Hayat Tirto .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Jumlah Sekolah Bumiputra dan Jumlah Murid .....	19
Tabel 2. Penduduk Bumiputra di Hindia Belanda .....	20

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tumbuhnya kesadaran Bumiputera dan dimulainya perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda yang lebih terorganisir, semakin masif tatkala muncul organisasi-organisasi modern pribumi di Hindia Belanda. Munculnya organisasi modern yang didirikan oleh kalangan pribumi tersebut tidak dapat dilepaskan dari politik etis yang diterapkan oleh pemerintah kolonial. Pasca diterapkannya politik etis, organisasi sosial dan politik mulai muncul dan menjamur di wilayah Hindia Belanda.

Organisasi pribumi berskala modern pertama di Hindia Belanda yakni Sarekat Priyayi 1906 yang diprakarsai oleh Tирто Adhi Soerjo.<sup>1</sup> Organisasi ini awalnya beranggotakan 700 orang.<sup>2</sup> Akan tetapi, organisasi ini tidak bertahan lama dan kemudian bubar. Bubarnya Sarekat Priyayi disebabkan karena Tирто kesulitan dalam mengordinir golongan priyayi yang umumnya tunduk terhadap kekuasaan kolonial Belanda.

Pasca terbentuknya Sarekat Priyayi ternyata turut memacu berbagai kalangan untuk mendirikan perkumpulan atau organisasi serupa. Hasilnya muncul beberapa organisasi yang bersifat kedaerahan yang biasanya diprakarsai oleh

<sup>1</sup> *Sewaktu kecil nama Tирто Adhi Soerjo adalah Djokomono, ia lahir di Blora pada 1880. Ayahnya yakni R. Ng Hadji Moehammad Chan Tirtodhipoero, adalah seorang pegawai kantor pajak (collecteur). Sejak kecil ia kehilangan orangtuanya. Adapun perbedaan umur antara dirinya dengan abangnya R.M Said terpaut cukup juah, yakni 12 tahun. Lihat Pramoedya Ananta Toer, Sang Pemula (Jakarta: Hasta Mitra, 1985), hlm. 11*

<sup>2</sup> *Ibid., hlm. 110. Sarekat Priyayi dapat diketahui beranggotakan 700 orang merujuk pada pengakuan Tирто sendiri. Setiap anggota menurut Tирто harus membayar uang keanggotaan 10 gulden, dan iyuran lima puluh sen per bulan per anggota. Lihat Ahmad Adam, Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan (Jakarta: Hasta Mitra, 2003), hlm. 187. Lihat pula Pikiran Rakyat, 27 April 2006, hlm. 26, dan Ibid., 9 November 2006, hlm. 1 & 5.*

bupati setempat. Selain itu juga muncul organisasi berskala besar dengan pengaruhnya yang besar pula, misalnya Budi Utomo. Organisasi ini terbentuk pada 20 Mei 1908 yang bergerak di bidang sosial, organisasi ini sendiri dimotori oleh pelajar-pelajar STOVIA (*School tot Opleiding van Inlandsche Artsen*). STOVIA merupakan Sekolah Dokter Pribumi yang awalnya berupa Sekolah Dokter Djawa. Akan tetapi, karena adanya persyaratan yang cukup ketat seperti para calon siswa STOVIA harus lulusan Sekolah Dasar Eropa dan juga harus menguasai bahasa Belanda. Maka hanya segelintir saja pribumi yang dapat masuk di sekolah tersebut. Kalaupun ada hanya kalangan priyayi tertentu yang memungkinkan untuk masuk, mengingat biaya pendidikan ala Eropa pada masa itu membutuhkan dana yang cukup besar.<sup>3</sup>

Selepas berdirinya Budi Utomo pada tahun 1909, berdiri pula Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor yang juga dipelopori oleh Tirto Adhi Soerjo.<sup>4</sup> Terkait dengan tahun berdirinya Sarekat Dagang Islamiyah (Sarekat Dagang Islam) ini memang terdapat dua versi yang berbeda. Versi pertama menyebutkan bahwa Sarekat Dagang Isam didirikan oleh Tirto tahun 1909, sedangkan versi kedua menyebutkan bahwa Sarekat Dagang Islam berdiri tahun 1905 yang mengacu pada pengakuan H. Samanhoedi. Dalam melihat kedua versi tersebut penulis lebih mempercayai versi pertama memang benar adanya, keyakinan penulis ini

---

<sup>3</sup> Gamal Komandoko, Boedi Oetomo: Awal Bangkitnya Kesadaran Bangsa (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 8.

<sup>4</sup> Pramoedya Ananta Toer, Sang Pemula, hlm. 120-125. Lihat pula Takashi Siraishi, Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926, terj. Hilmar Farid (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafitri, 1997), hlm. 45. Lalu lihat Lothrop Stoddard, Dunia Baru Islam (Jakarta: tanpa keterangan penerbit), hlm. 327. Jangan lewatkan Ahmad Adam, Sejarah Awal, hlm. 196, artikel di *Pikiran rakyat*, 9 November 2006, hlm. 1 & 5, dan Solopos, 30 Desember 2014, hlm. 4. Serta majalah garapan Taufik Rahzen, “Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007” I:Boekoe, tanpa tanggal terbit, 2007, hlm. 11. Selanjutnya tengok <https://www.youtube.com/watch?v=ex5-jnAtbI0> diakses pada 11 April 2015 pukul 11.15 WIB.

ditunjang dengan adanya Anggaran Dasar Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor tahun 1909 yang termuat di Medan Priyayi. Sementara pengakuan H. Samanhoedi terdapat sejumlah sangkalan dan penuturannya tidak disertai dengan arsip yang jelas. Selanjutnya setelah berdiri Budi Utomo dan Sarekat Dagang Islamiyah berdiri pula Indische Partij yang diprakarsai oleh tiga serangkai, Douwes Dokker, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Soewardi Soerjaningrat. Akan tetapi, umur Indische Partij juga singkat karena pemerintah kolonial Belanda membubarkan dengan paksa organisasi tersebut sementara pemimpinnya dibuang.

Jika melihat beberapa organisasi yang berskala besar sebelum tahun 1912, dua organisasi di antaranya merupakan bentukan Tirto, yakni Sarekat Priyai 1906 dan Sarekat Dagang Islamiyah 1909. Tidak hanya itu, sejumlah kalangan juga berpendapat bahwa Sarekat Priyayi yang dibentuk olehnya merupakan organisasi modern pertama di Hindia Belanda.<sup>5</sup>

Selain itu, Tirto juga memiliki peran besar atas terbentunya Sarekat Dagang Islam di Soerakarta tahun 1911. Ia merupakan pembuat surat resmi yang dibutuhkan Rekso Roemekso agar berstatus badan hukum. Surat resmi tersebut bertanggal 9 Nopember 1911 dengan organisasinya disebut Sarekat Islam dan berstatus sebagai cabang dari Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor. Meskipun demikian para anggotanya tetap menyebut organisasi ini dengan istilah Sarekat Dagang Islam.<sup>6</sup> Selanjutnya dalam penelitian ini perubahan nama dari Rekso Roemekso disebut Sarekat Dagang Islam. Perlu diketahui bahwa Rekso Roemekso merupakan perkumpulan yang dibentuk H. Samanhoedi saat para

---

<sup>5</sup> Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, hlm. 120-125.

<sup>6</sup> Parakitri T. Simbolon, *Menjadi Indonesia* (Jakarta: Kompas, 2007), hlm. 261

pedagang Bumiputra meninggalkan organisasi Kong Sing tidak lama setelah Oktober 1911. Organisasi Kong Sing sendiri merupakan organisasi tolong-menolong penguburan pedagang Tiongkok. Akan tetapi, setelah terjadi revolusi di Tiongkok 1911, anggota Kong Sing beretnis Tiongkok bertindak *congkak* terhadap anggota Bumiputra. Maka H. Samanhoedi membentuk organisasi Rekso Roemekso untuk mewadahi orang-orang Bumiputra yang keluar dari Kong Sing. Dalam perkembanganya kemudian terjadi perseteruan antara kedua organisasi tersebut, sehingga *memancing* polisi untuk menyelidiki kedua organisasi itu. Rekso Roemekso merasa tersudut karena tidak berbadan hukum, kemudian H. Samanhoedi meminta bantuan Djojomargoso, seorang pejabat kepatihan. Setelah itu Djojomargoso meminta bantuan Martodharsono, bekas redaktur Medan Priyayi. Martodharsono mengaku ke polisi bahwa Rekso Roemekso merupakan cabang Sarekat Dagang Islam di Bogor. Tatkala polisi meminta akte notarisnya Martodharsono meminta bantuan Tirto untuk membuatnya badan hukum. Atas prakarsa Tirto kemudian Rekso Roemekso dijadikan cabang Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor.<sup>7</sup>

Dengan terbentuknya Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor kemudian di Jakarta dan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta secara terpisah, maka diputuskan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta dijadikan sebagai badan koordinasi pusat yang disebut dengan komisi pusat (*Centrale Commissie*), dari ketiga organisasi itu diketuai oleh H. Samanhudi sementara Tirto Adhi Soerjo menjadi penasehat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam buku karya Parakitri T. Simbolon, *Menjadi Indonesia*, hlm. 260-262. Lihat juga Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak*, hlm. 52-56. Serta Solopos, 29 Desember 2014, hlm. 4.

<sup>8</sup> *Ibid.*

Dipilihnya Soerakarta sebagai badan koordinasi pusat bukan tanpa alasan, mengingat Soerakarta merupakan pusat perdagangan yang strategis waktu itu dan pengaruh H. Samanhoedi sangat luas di Soerakarta, oleh karena itu tidak mengherankan bila H. Samanhoedi yang terpilih menjadi ketua Sarekat Dagang Islam di Soerakarta sekaligus menjadi ketua badan koordinasi pusat Sarekat Dagang Islam.

Jika melihat kiprah Tirto Adhi Soerjo dalam sejarah pergerakan di Hindia Belanda namanya tentu tidak dapat dikesampingkan, tetapi dalam penulisan sejarah nasional Indonesia namanya seakan disingkirkan dan hanya diposisikan sebagai orang yang berperan di bidang kejurnalistikan. Padahal Tirto tidak hanya bergerak lewat pers, ia juga berjuang lewat berbagai organisasi yang ia rintis. Di dalam penulisan sejarah Sarekat Dagang Islam, namanya seakan tersingkir dan tidak memiliki peran dalam organisasi itu. Padahal ia merupakan salah satu perintis organisasi tersebut.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Secara lebih rinci penelitian ini membahas tentang biografi Tirto Adhi Soerjo dan andilnya di Hindia Belanda baik di bidang pers maupun pergerakan, serta penelitian ini juga menjelaskan tentang alasan mengapa nama Tirto jarang disebut dalam kajian sejarah nasional Indonesia terlebih kajian sejarah Sarekat Dagang Islam.

Sementara penelitian ini difokuskan pada sosok Tirto Adhi Soerjo dan perannya dalam merintis organisasi Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor dan andilnya dalam pembentukan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta. Adapun

penelitian ini dimulai pada tahun 1880 sampai dengan 1918. Tahun 1880 dipilih sebagai awal penelitian karena di tahun tersebut merupakan tahun lahirnya Tirto. Sementara penelitian ini diakhiri tahun 1918 karena pada waktu itu Tirto Adhi Soerjo telah meninggal, dan perjuangannya dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana biografi Tirto Adhi Soerjo?
2. Bagaimana proses terbentunya Sarekat Dagang Islamiyah dan bagaimana peran Tirto Adhi Soerjo dalam pembentukan organisasi tersebut?
3. Mengapa dalam penulisan sejarah peran Tirto Adhi Soerjo sebagai perintis Sarekat Dagang Islam dikesampingkan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji Tirto Adhi Soerjo, dan sejarah berdirinya Sarekat Dagang Islamiyah yang kemudian berkembang menjadi Sarekat Islam. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui biografi Tirto Adhi Soerjo, karena peneliti menganggap kajian tentang dirinya masih belum banyak. Padahal sosoknya tidak dapat dilepaskan dari perjuangan pergerakan di Hindia Belanda.
2. Menjelaskan peran Tirto Adhi Soerjo dalam pembentukan Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor dan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta.
3. Untuk mengetahui berbagai faktor yang melatarbelakangi namanya dalam penulisan sejarah nasional tidak banyak dibicarakan.

## D. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan kajian biografi tokoh pergerakan nasional.
2. Dapat menjadi pijakan bagi para peneliti-peneliti berikutnya dalam memahami Sarekat Dagang Islam dan peran Tirto Adhi Soerjo dalam organisasi tersebut.

## E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang kehidupan Tirto Adhi Soerjo dan perjuangannya dalam melawan pemerintah Hindia Belanda mulai dikaji oleh para sejarawan, meskipun begitu di antara karya-karya yang dihasilkan hanya sekilas membahas Tirto dan peranannya dalam pembentukan Sarekat Dagang Islam. Di antara karya-karya tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini seperti;

*Rekam Jejak Dokter Pejuang Dan Pelopor Kebangkitan Nasional*, buku yang ditulis oleh H.M. Nasruddin Anshoriy, CH dan Dr. Djunaidi Tjakrawerdaya, Sp. Kj sedikit banyak memaparkan tentang tokoh-tokoh awal kebangkitan (kesadaran) nasional di Hindia Belanda. Buku ini membahas tentang tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam perjuangan pergerakan pada akhir abad ke-19 M dan awal abad ke-20 M. Bukan hanya tokoh-tokoh yang lazim diperbincangkan di berbagai literatur sejarah nasional, tetapi juga beberapa tokoh yang selama ini belum banyak dipaparkan peranannya dalam sejarah perjuangan nasional salah satunya Tirto Adhi Soerjo.

Karena pembahasan di dalam buku ini memaparkan berbagai tokoh pergerakan kebangkitan nasional, secara tidak langsung lewat pengkajian terhadap

tokoh-tokoh tersebut juga dapat ditelaah tentang kondisi sosial di Hindia Belanda pada akhir abad ke-19 M dan awal abad ke-20 M. Meskipun buku ini dapat dijadikan gambaran masa itu, tetapi pembahasan Tirto Adhi Soerjo di dalamnya belum spesifik dan detail. Peranan Tirto dalam pembentukan Sarekat Dagang Islam juga tidak dicantumkan dalam buku ini.

Literatur yang lebih lengkap membahas tentang Tirto Adhi Soerjo terdapat dalam buku *Sang Pemula* karya Pramoedya Ananta Toer. Di dalam buku ini dijelaskan latar belakang kehidupan Tirto dan karya-karya yang dihasilkannya. Bukan hanya itu, di dalam buku ini juga dijelaskan peranannya dalam membentuk organisasi pergerakan di Hindia Belanda, yakni Sarekat Priyayi, Sarekat Dagang Islamiyah, Sarekat Dagang Islam di Soerakarta, dan peranannya pada masa-masa awal pembentukan Budi Utomo.

Bab-bab di dalam buku ini menguraikan tentang kehidupan Tirto Adhi Soerjo. Peranannya dalam kehidupan pers juga dikaji dalam buku ini, baik kiprahnya dalam surat kabar *Pemberita Petawi*, *Soenda Berita*, dan juga *Medan Priyayi*. Peran Tirto dalam pergerakan nasional juga menjadi pembahasan inti. Selain itu juga ada pembahasan emansipasi wanita baik yang dipelopori olehnya maupun beberapa tokoh wanita semisal Kartini dan Dewi Sartika. Karya-karyanya berupa karya fiksi maupun non-fiksi juga dipaparkan dalam buku ini.

Meskipun demikian buku ini masih belum dapat dikatakan sebagai kajian sejarah. Pemaparan yang disajikan dalam buku ini tidak tersusun secara rapi. Unsur prosesual dan kronologis tidak tercermin dalam buku ini. Selain itu

pembahasan yang lebih rinci tentang sebab-sebab perubahan nama dari Sarekat Dagang Islamiyah menjadi Sarekat Islam juga belum disinggung di buku ini.

Buku selanjutnya yang dijadikan tinjauan pustaka yakni *7 Bapak Bangsa* dengan Taufik Rahzen sebagai editornya. Sebagaimana nama judul, pembahasan yang tertera dalam buku ini yakni 7 tokoh yang berperan dalam membangun konsep kebangsaan di Hindia Belanda (Indonesia), di antara tokoh-tokoh tersebut yakni Tirto Adhi Soerjo, Tjokroaminoto, Ki Hajar Dewantara, Soedirman, Soekarno, Muhammad Hatta, dan Soeharto. Di antara ketujuh tokoh tersebut terdapat pembahasan mengenai Tirto Adhi Soerjo, baik menyangkut peranannya dalam dunia pers maupun dalam dunia pergerakan, yakni sewaktu mendirikan Sarekat Priyayi dan Sarekat Dagang Islamiyah. Akan tetapi karena pembahasan dalam buku ini tidak hanya menfokuskan pada sosok Tirto, maka masih terdapat beberapa pembahasan yang kurang detail. Meskipun demikian buku ini tidak dapat dikesampingkan karena banyak memberikan informasi mengenai Tirto dan informasi tersebut jarang dijumpai di kebanyakan literatur yang ada.

Keterangan yang lebih lengkap mengenai Tirto Adhi Soerjo terdapat dalam buku *Karya-Karya Lengkap Tirto Adhi Soerjo: Pers Pergerakan dan Kebangsaan*. Pada bab prolog penyusun buku ini sedikit banyak telah memaparkan sosok Tirto terutama kiprahnya di dunia pers dan pergerakan. Akan tetapi pembahasan dalam buku ini merupakan penulisan kembali berbagai karyanya yang masih dapat digali. Karena pembahasan dalam buku ini merupakan penulisan ulang tulisan Tirto, maka tulisan yang ada dalam bab-bab di buku ini merupakan campuran antara karya fiksi maupun non fiksi yang pernah ditulis oleh

Tirto. Selain itu dengan menelaah tulisan Tirto tersebut penulis dapat mencermati pergulatan hidup Tirto Adhi Soerjo pada masanya, tentu lewat tulisannya itu pula penulis juga dapat melihat kondisi sosial dan perpolitikan di Hindia Belanda lebih jauh lagi, dan dapat mengetahui pandangan Tirto mengenai bangsanya sebagai bangsa yang terperintah dengan pihak kolonial Belanda sebagai bangsa yang memerintah.

Dari keempat literatur yang digunakan penulis kesemuanya berisi tentang pembahasan yang bersangkutan dengan sosok Tirto Adhi Soerjo. Maka dari itu penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan penelitian lanjutan. Mengingat meskipun sosok Tirto telah mulai banyak dikaji dalam kajian sejarah, terlebih setelah tahun 2007 ia telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai tokoh pahlawan nasional, namun pembahasan mengenai dirinya masih sangat jarang yang mengaitkan dengan andilnya dalam pembentukan Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor dan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta.

## F. Landasan Teori

Biografi atau catatan hidup seseorang memiliki nilai lebih dalam kajian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, kajian individu dapat menjadi kekuatan sejarah. Peristiwa-peristiwa besar tidak akan terjadi bila tidak ada tokoh penggerak, tanpa individu berbagai lembaga juga tidak akan pernah ada.<sup>9</sup> Ada empat hal utama dalam penulisan biografi, yakni kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, serta keberuntungan dan kesempatan yang

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 132

datang.<sup>10</sup> Karena penelitian ini untuk mengkaji peran Tirto Adhi Soerjo, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, yakni pendekatan yang berusaha memahami kepribadian Tirto Adhi Soerjo. Pendekatan biografi juga mengkaji watak, sifat, faktor yang mempengaruhi tokoh, serta pembentukan karakter.<sup>11</sup>

Adapun teori yang digunakan untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori hegemoni. Penggunaan teori hegemoni dimaksudkan untuk melihat berbagai instrumen dan relasi antara masyarakat dengan pemerintah, dan tentunya juga untuk melihat berbagai upaya hegemoni pemerintah dan organisasi Kong Sing baik secara politik dan budaya di Soerakarta atas penduduk pribumi.

## G. Metode Penelitian

Sejarah adalah peristiwa masa lampau meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan tulisan sejarah dengan merekonstruksi masa lampau dari objek penelitian yang sedang diteliti. Adapun penelitian ini nantinya menggunakan metode sejarah. Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Heuristik

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis, fokus kajian peneliti yakni penelitian kepustakaan (*library research*). Bahan-bahan tertulis yang dikumpulkan di ataranya majalah, surat

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206

<sup>11</sup> Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53

abar, skripsi, serta buku-buku. Selain itu, peneliti nantinya juga bakal banyak menggali lagi karya-karya Tiro baik di *Medan Priyayi* maupun *Soenda Berita* yang masih dapat digali.

## 2. Verifikasi

Setelah mengumpulkan berbagai sumber kemudian dilakukan penyeleksian terhadap sumber tersebut, selanjutnya dipilih sumber yang benar-benar menunjang untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Setelah terseleksi baru kemudian sumber-sumber tersebut dilakukan kritik internal maupun kritik eksternal untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber.<sup>12</sup>

Kritik eksternal yakni mencoba untuk meneliti keaslian sumber meliputi bahan yang digunakan dalam sumber tersebut, meninjau kembali pengarang dalam sumber tersebut dan menelaah waktu serta tempat pembuatan sumber.<sup>13</sup> Sedangkan kritik internal yakni dengan membandingkan isi antara satu sumber dengan sumber yang lain sehingga keabsahan sumber terjamin.

## 3. Interpretasi

Setelah berbagai sumber telah diverifikasi dan diperoleh sumber yang kredibel. Langkah selanjutnya yakni menafsirkan berbagai sumber yang ada. Adapun interpretasi yang digunakan oleh peneliti yakni interpretasi pluralistik dengan menggunakan pendekatan multidimensional. Yakni dengan

---

<sup>12</sup> Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 47. Lihat juga Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108

<sup>13</sup> Ibid.

menggunakan pendekatan biografi, dan teori hegemoni dalam menafsirkan serbagai sumber yang ada.

#### 4. Historiografi

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Dari berbagai sumber yang telah ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan. Bahan-bahan yang telah ada kemudian dirangkai (disusun) dalam bentuk sebuah laporan hasil penelitian.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan dalam laporan penelitian dapat lebih sistematis, peneliti membagi penulisan ini ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas berbagai kerangka penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang riwayat hidup Tirto Adhi Soerjo. Dalam Pembahasan ini akan diuraikan mengenai latar belakang Tirto, kiprahnya, dan latar historis yang membentuk kepribadiannya. Pembahasan ini diletakkan di bab ini dengan alasan untuk mengenalkan kepada pembaca siapa Tirto sebenarnya dan seperti apa sepak terjangnya. Pembahasan ini juga akan membantu pembaca dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang sejarah terbentuknya Sarekat Dagang Islamiyah di Bogor, dan Sarekat Dagang Islam di Soerakarta, serta bagaimana hubungan antara kedua organisasi tersebut. Pembahasan yang terdapat dalam bab III ini

dimaksudkan untuk setting peristiwa yang menjadi penyambung bagi pembahasan selanjutnya.

Bab IV membahas tentang peran Tirto Adhi Soerjo di Hindia Belanda termasuk peranannya dalam mendirikan Sarekat Dagang Islamiyah. Pada bab ini sekaligus akan dipaparkan gagasannya dengan menjadikan Islam dan Dagang sebagai instrumen pemersatu dan perlawanan. Selain itu dalam bab ini nantinya juga akan dipaparkan berbagai hal yang melatarbelakangi namanya dalam penulisan sejarah Sarekat Dagang Islamiyah jarang disebut di berbagai literature sejarah.

Bab V berupa penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berupa jawaban berbagai permasalahan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti soal penelitian-penelitian lanjutan sejenis yang beterkaitan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penjabaran dalam pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tirto Adhi Soerjo merupakan orang yang memiliki andil dalam menumbuhkan benih kesadaran dan nasionalisme di Hindia Belanda. Ia secara tegas memperkenalkan konsep “anak negeri” dan membagi bangsa-bangsa di Hindia Belanda menjadi dua bangsa utama, yakni bangsa yang *terporentah* dan *memerintah*. Selanjutnya sosok Tirto Adhi Soerjo juga berjasa dalam mendirikan Sarekat Dagang Islamiyah. Ia berhasil memadukan antara unsur Islam dan dagang yang dijadikan sebagai instrumen pemersatu dan perlawanan atas kesewenangan-wenangan pemerintah.

Sebagai “seorang pemula” Tirto dapat diidentifikasi sebagai orang berpaham sosialis, meskipun kelak di antara murid dan pelanjutnya terbagi-bagi dalam beragam ideologi. Sementara tenggelamnya nama Tirto dalam penulisan sejarah nasional di Indonesia ditenggarai karena adanya faktor politik dan kepentingan. Pada awal-awal tenarnya Sarekat Islam sewaktu dipimpin HOS. Tjokroaminoto nama Tirto Adhi Soerjo kian meredup, sementara murid-muridnya seperti Mas Marco dan Goenawan yang merupakan kepanjangan tangan Tirto kalah bersaing dengan Tjokro. Selepas terjadinya perpecahan di tubuh Sarekat Islam yang terbagi menjadi Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih, nama Tirto semakin tersudut mengingat di antara muridnya memutuskan bergabung

dengan Sarekat Islam Merah yang kemudian berubah menjadi Perserikatan Komunis Hindia dan selanjutnya menjadi Partai Komunis Indonesia.

Karena adanya benang merah dengan paham kiri di Indonesia, nama Tirto semakin terpojok. Akan tetapi, terlepas dari itu semua Tirto merupakan orang yang banyak melakukan pembaharuan untuk bangsanya, ia merupakan salah satu “sang pemula”. Ia berhasil mengubah wajah pers di Hindia dengan konten-konten advokasinya, ia berhasil menggerakkan dinamo organisasi kebangsaan di Hindia, dan ia adalah penanam benih nasionalisme yang tergolong awal di Hindia Belanda.

## B. SARAN

Memahami sejarah Sarekat Dagang Islam yang selanjutnya berubah menjadi Sarekat Islam memang sedikit rumit. Kerumitan tersebut dikarenakan banyaknya kepentingan pihak penguasa dalam mengontrol sejarah, lebih tepatnya membelokkan sejarah. Imbasnya perspektif sejarah yang ditelurkan pada suatu masa tidak murni lagi dalam kajian keilmuan sebagaimana mestinya, namun bercampur dengan unsur politis di dalamnya.

Kajian tentang Sarekat Dagang Islam memang telah banyak bermunculan, namun dari kebanyakan literatur terlebih literatur yang diproduksi pada masa Orde Baru jarang yang memperkenalkan sosok Tirto Adhi Seorjo kepada khayalak. Orde Baru yang dikenal alergi dengan paham kiri membabat habis semua benang merah orang yang ditengarai memiliki ikatan dengan paham tersebut, dan langkah pemerintah tersebut turut merimbas pada sosok Tirto.

Meskipun penelitian ini dimaksudkan untuk memahat patahan sejarah yang hilang, namun tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih memerlukan banyak tambalan sana sini. Maka dari itu, peneliti berharap banyak bila terdapat kajian lebih jauh lagi terhadap sosok Tirto Adhi Soerjo maupun Sejarah Sarekat Dagang Islam, tampaknya penelitian lanjutan tersebut harus memperhatikan lebih jauh tentang banyaknya versi sejarah dalam organisasi tersebut. Banyak arsip yang masih perlu dibaca ulang agar nantinya didapatkan sejarah yang lebih terang dan terbebas dari kepentingan pihak ketiga yang parsial dalam menelurkan sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**

Abdullah, Taufik, dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, cet. VI, 1994.

\_\_\_\_\_*Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet. IV, 1996.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Adam, Ahmad. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Hasta Mitra, 2003.

Adam, Asvi Warman. *Membedah Tokoh Sejarah: Hidup atau Mati*. Yogyakarta: Ombak, 2009.

\_\_\_\_\_*Pelurusan Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2009.

\_\_\_\_\_*Seabad Kontroversi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, cet. VI, 2009.

Algadri, Mr. Hamid. *C. Snouck Hurgronje: Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab*. Jakarta: PT Sinar Agape Perss, 1984.

Amin, M. Masyhur. *HOS. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, tanpa keterangan tahun terbit.

Anderson, Ben. *Revolusi Pemuda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Terj. Jiman Rumbo. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.

Anshory, Nasruddin dan Djuanaidi Tjakrawerdana. *Rekam Jejak Doketr Pejuang & Pelopor Kebangkitan Nasional*. Yogyakarta: LkiS, 2008.

- Aristonag, Jan. S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Banawiratma J. B., dkk. *Konteks Berteologi di Indonesia: Buku Penghormatan untuk HUT. Ke-70 Prof. Dr. P. D. Latuhihaamallo*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Basundoro, Purnawan. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Cahyono, Edi (ed.,). *Jaman Bergerak di Hindia Belanda*. Jakarta: Yayasan Pencur Siwah, 2003.
- Dahlan, Muhibdin M. *Kronik Kebangkitan Indonesia 1908-1912*. Jakarta: I:Boekoe, 2008.
- Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Gani, Abdul. *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Gie, Soe Hok. *Di Bawah Lentera Merah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Hamid, Abd Rahman & Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Handinoto. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Haris, Syamsuddin (ed.,). *Partai Dan Parlemen Lokal Era Transisi Demokrasi Di Indonesia: Studi Kinerja Partai-Partai Di DPRD Kabupaten/Kota*. Jakarta: Lippi, 2007.
- Hidayat, Komaruddin, dkk. *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*. Bandung: Mizan, 2006.

- Jamil, Muhammad Rusli. *Manhaj Bernegara Dalam Haji: Kajian Sirah Nabawi di Indonesia*. Tanggerang: Media Madania, 2011.
- Kapstein, Nico J. G. (Ed.). *Kekacauan dan Kerusuhan: Tiga Tulisan Tentang Pan Islamisme di Hindia Belanda Timur pada Akhir Abad Kesembilan Belas dan Awal Abad Kedua Puluh*. Terj. Lillian D. Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 2013.
- Khuzin, Nur, dkk. *Buku Panduan Museum Kebangkitan Nasional*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2012.
- Komandoko, Gamal. *Boedi Oetomo: Awal Bangkitnya Kesadaran Bangsa*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Larson, George D. *Masa Menjelang Revolusi Keraton dan Kehidupan Politik di Soerakarta 1912-1942*. Terj. A. B. Lapian. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1990.
- Mansur. *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Margono. *Ichtisar Sedjarah Pergerakan Nasional 1908-1945*. Jakarta: Departemen Pertahanan-Keamanan Pusat Sedjarah ABRI, 1971.
- Mohammad, Herry, dkk. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Yogyakarta: Gema Insani Perss, 2006.
- Nakazumi, Akira. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*, Terj. KITLV-LIPI. Jakarta: Pustaka Utama Grafitri, 1989.
- Nizar, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Noer, Daliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1996.
- Raditnya, Iswara N. dkk., *7 Bapak Bangsa*. Jakarta: Rahzenbook, 2008.
- Raditya, Iswara N. & Muhibin M. Dahlan. *Karya-Karya Lengap Tirto Adhi Soerjo: Pers pergerakan dan Kebangsaan*. Jakarta: I:boekoe, 2008.
- Rahzen, Taufik (et. al.). *Seabad Pers Kebangsaan: Bahasa Bangsa, Tanahair Bahasa*. Jakarta: I:Boekoe, 2007.
- *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Kebangsaan*. Jakarta: I:Boekoe, 2007.
- Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Terj. Tim Penerjemah Serambi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- S, Floriberta Aning. *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- S, Yudiono K. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Said, Edward W. *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said, Tribuana. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: CV. Haji Masaung, 1988.
- Santoso, Listiyono, dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sidky, Mohamad. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung, 1985.
- Simbolan, Parakitri T. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.

- Siraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. Terj. Hilmar Farid. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafitri, 1997.
- Soewarsono. *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Stoddard, Lothrop. *Dunia Baru Islam*. Jakarta: tanpa keterangan penerbit.
- Subekti, Valina Singka. *Partai Syarikat Islam Indonesia: Kontestasi Politik Hingga Konflik Kekuasaan Elite*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, cet. VI, 2013.
- *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, cet. III, 1996.
- Sutrisno, Mudji & Hendar Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Tedjasukmana, Iskandar. *Watak Politik Gerakan Serikat Buruh Indonesia*. Terj. Oey Hay Djoen. Jakarta: TURC, 2007.
- Thaba, Abdul Aziz. *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Perss, 1996.
- Toer, Pramoedya Ananta. *Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Lentera Dipantara, cet. XIII, 2011.
- *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara, cet. XVII, 2011.
- *Jejak Langkah*. Jakarta: Lentera Dipantara, cet. IX, 2012.
- *Rumah Kaca*. Jakarta: Lentera Dipantara, 2012.
- *Sang Pemula*. Jakarta: Hasta Mitra, 1985.

Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al Ma’arif, 1979.

**Surat Kabar (Koran):**

Ali, Muhammad. 2014. “*Konteks Kelahiran Sarekat Dagang Islam*”. Solopos, 29 Desember 2014.

Ati’ Khasi’ah. 2015. “*Tinjauan Kritis Hari Pers Nasional*”. Kedaulestan Rakyat, 10 Februari 2015.

Hadi, Usman. 2014. “*Meluruskan Sejarah Sarekat Dagang Islam*”. Solopos, 23 Desember 2014.

\_\_\_\_\_ 2015. “*Memahat Patahan Sejarah*”. Solopos, 7 Januari 2015.

Lubis, Nina Herlina. 2006. “*Calon Pahlawan Nasional*”. Pikiran Rakyat, 27 April 2006.

\_\_\_\_\_ 2006. “*Mengenal Kepahlawanan R.M. Tirtio dan K.H. Noer Ali*”. Pikiran Rakyat, 9 November 2006.

Mawardi, Bandung. 2014. “*Sejarah Adalah Setangkai Ragu*”. Solopos, 30 Desember 2014.

Reportase Pikiran Rakyat. 2006. “*Urang Soenda Usulkan Pahlawan Nasional Wong Jawa*”. Pikiran Rakyat, 28 April 2006.

**Majalah/Buletin:**

Editorial Slilit Arena. “Mari Belajar Lagi”. Dalam *Buletin Slilit Arena*. Yogyakarta: Arena, 2014.

Rahayu, Kurnia Yunita. “Kampung Pergerakan”. Dalam Majalah *Didaktika*. Jakarta: Didaktika, 2014.

Rahzen, Taufik. “Seabad Pers Kebangsaan 1907-2007”. Dalam Majalah *I:boekoe*. Jakarta: I:Boekoe. Tanpa tahun terbit.

**Portal Berita:**

[http://metro.news.viva.co.id/news/read/135753-pelan\\_pelan\\_bagunan\\_sejarah\\_bogor\\_punah](http://metro.news.viva.co.id/news/read/135753-pelan_pelan_bagunan_sejarah_bogor_punah)

**Youtube:**

<https://www.youtube.com/watch?v=ex5-jnAtbl0>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## A. Identitas Diri

## B. Riwayat Pendidikan

## 1. Pendidikan Formal

- a. RA. Thoriqul Huda, Ds. Juwet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk
  - b. MI Thoriqul Huda, Ds. Juwet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk
  - c. MTsN Juwet, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk
  - d. MA Al Khidmah Ngronggot, Kab. Nganjuk

## 2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Sulaimaniyah

### C. Pelatihan Jurnalistik

- a. Pelatihan Jurnalistik di MA Al-Khidmah (2010)
  - b. In House Training I Arena
  - c. In House Training II Arena
  - d. In House Training III Arena

- e. Pelatihan Jurnalistik Tingkat Lanjut Nasional di Universitas Udayana Bali 2013
- f. Pelatihan Jurnalistik Tingkat Lanjut Nasional di Bandung Dengan Tema “Jurnalisme Keberagaman” 2014.

#### **D. Pengalaman Organisasi**

- a. Association Of Scholorship Student of Ministry of National Education Affair (ASSAFFA)
- b. Historian Kingdom (HK) SKI 2011
- c. IMM Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- d. Lembaga Pers Mahasiswa Arena UIN-Suka

R.M. Tirto Adhi Soerjo

